

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum merdeka menciptakan ide belajar merdeka bagi peserta didik. Konsep ini didefinisikan sebagai program kebijakan yang memberikan sekolah, guru, dan peserta didik kebebasan untuk belajar secara kreatif, mandiri, dan bebas. Sesuai dengan tujuan pendidikan Ki Hadjar Dewantara yakni memerdekakan hidup dan kehidupan peserta didik dengan memberikan tuntunan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan peserta didik (Latifah, 2023). Berdasarkan gagasan ini, pendidikan diarahkan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan memberikan berbagai cara untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuannya. Adanya program pendekatan pembelajaran berdiferensiasi merupakan langkah untuk mewujudkan kemerdekaan belajar bagi peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada pemahaman bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Pendekatan ini bertujuan untuk menyesuaikan proses belajar dengan kemampuan masing-masing individu. Dengan menggunakan beragam strategi pengajaran, pembelajaran berdiferensiasi berupaya menjawab kebutuhan unik tiap peserta didik, baik dari segi materi maupun proses belajar, yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman, gaya belajar, kecepatan, minat, serta kebutuhan khusus lainnya (Andajani, 2022).

Penyampaian materi mempertimbangkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Guru juga dapat menyesuaikan tujuan, proses, hasil akhir, dan lingkungan belajar agar sesuai kebutuhan peserta didik. Melalui pemberian instruksi yang bervariasi untuk setiap peserta didik, guru dapat mengajar berdasarkan tipe dan karakter belajar setiap individu. Konsep pembelajaran fleksibel ini memungkinkan peserta didik memiliki kebebasan dalam belajar, karena setiap individu tidak dituntut untuk unggul disemua bidang, melainkan diberi ruang untuk mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuannya (Meria & Neviyarni, 2022).

Terdapat 3 strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi. Guru harus memperhatikan komponen tersebut dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi, antara lain; konten, proses, dan produk. Ketiga elemen di atas akan disesuaikan sesuai dengan tingkat kemampuan dan gaya belajar peserta didik (Suwartiningsih, 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa guru memegang tanggung jawab serta peran yang signifikan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, melainkan juga memiliki tanggung jawab yang lebih luas dan kompleks. Guru dituntut untuk menjadi fasilitator, pembimbing, pengelola kelas, serta perancang pembelajaran yang mampu menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan individu peserta didik. Dalam menjalankan peran sebagai fasilitator, guru perlu menunjukkan sikap positif, mengenali karakteristik peserta didik melalui interaksi pembelajaran, serta mampu mengakomodasi perbedaan antar peserta didik.

Selain itu, guru juga bertanggung jawab menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan. Kondisi kelas yang tidak nyaman, seperti suasana yang tegang, ruangan yang pengap, serta penataan meja kursi yang berantakan dapat membuat peserta didik kehilangan semangat belajar. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam mengatur jalannya pembelajaran dan harus bersikap aktif serta tanggap terhadap berbagai kondisi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Fauzi & Mustika, 2022).

Hasil observasi pada tanggal 29 Oktober 2024 menunjukkan bahwa kondisi kelas dengan sarana prasarana memadai. Guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai perangkat ajar yang telah dibuat. Pengelolaan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi didukung dengan penggunaan media ajar sederhana, yakni memanfaatkan barang-barang yang ada di lingkungan kelas sehingga peserta didik antusias mengikuti pembelajaran. Guru melakukan perannya sebagai pendidik dan fasilitator, melibatkan peserta didik secara keseluruhan, dan berlaku adil selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara awal dengan kepala sekolah pada Selasa, 29 Oktober 2024 menunjukkan bahwa kurikulum merdeka diterapkan tahun 2021 secara bertahap dan pada tahun 2024 keseluruhan kelas telah menerapkan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu program kurikulum merdeka. Program ini dianggap memberikan dampak positif karena mampu memfasilitasi kebutuhan individu peserta didik.

Program berdiferensiasi mulai diterapkan pada tahun 2023. Namun, sebelum penerapan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, bapak dan ibu guru SDN Mojolangu 01 Kota Malang mendapatkan pembekalan mengenai program berdiferensiasi pada kegiatan *In House Training*, merupakan program tahunan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan dan kompetensi guru. Pada kegiatan ini sekolah mengundang narasumber yang ahli dalam bidangnya. Guru tidak hanya belajar secara teori saja melainkan langsung mempraktikkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan pengawasan oleh narasumber. Harapan sekolah dengan diadakannya kegiatan tersebut mampu memberikan bekal kepada bapak ibu guru agar mampu menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di kelas dengan maksimal.

Sekolah memberikan kebijakan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada setiap kelas, tentu salah satunya adalah kelas v. Selain mendapatkan pembekalan dari kegiatan tahunan sekolah, guru kelas v juga telah mengikuti penelitian mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai objek pelaksana penerapan program. Kepala sekolah juga menyatakan bahwa guru kelas v mendapatkan nilai tertinggi pada kegiatan supervisi mengenai kapasitas pengajaran dan kemampuan pengelolaan kelas yang diadakan tiap semester. Guru kelas v memiliki komitmen yang tinggi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Hasil wawancara dengan guru kelas V pada Selasa, 29 Oktober 2024 diperoleh hasil bahwa kondisi peserta didik sangat beragam, mulai dari kemampuan hingga cara belajar peserta didik yang berbeda-beda. Hal tersebut sempat membuat guru kebingungan dalam menentukan alur pembelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dirasa menjadi salah satu solusi untuk membuat situasi pembelajaran lebih aktif dan menarik. Penyusunan perangkat ajar, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi serta hasil evaluasi merupakan tugas utama guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga peran guru juga merupakan penunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

Hasil observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa SD Negeri Mojolangu 01 Kota Malang berkomitmen penuh dalam penerapan program yang mendukung kualitas pembelajaran lebih baik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat efektif karena menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik yang beragam, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Guru kelas V merupakan subjek penelitian terpilih dengan prestasi pengelolaan kelas terbaik serta telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas dan sudah pernah menjadi objek penelitian dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini menjadi penting dan menarik untuk dianalisis lebih mendalam mengenai penerapan program berdiferensiasi di SDN Mojolangu 01 Kota Malang khususnya pada kelas V.

Penelitian terdahulu yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS Fase B Kelas IV Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menjadikan guru menjadi berpikir kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang beragam guna untuk mengakomodasi kelemahan dan kelebihan peserta didik sehingga peserta didik lebih tertarik dan tujuan pembelajaran akan tercapai (Kusumaningpuri, 2024). Pada penelitian ini mengambil subjek penelitian guru dan peserta didik, sedangkan pada penelitian terbaru hanya berfokus pada peran guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian terdahulu mengambil subjek kelas IV dan berfokus pada materi IPAS, sedangkan pada penelitian terbaru mengambil subjek kelas V dan berfokus pada materi Bahasa Indonesia.

Penelitian lain yang berjudul “Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi” menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi cocok untuk semua mata pelajaran karena memungkinkan metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan potensi setiap peserta didik. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terbaru yaitu berfokus pada peran guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Lisnawati et al., 2023). Sedangkan perbedaannya adalah, pada penelitian terdahulu mengambil subjek penelitian SMA dan berfokus pada mata pelajaran sosiologi. Sedangkan penelitian terbaru mengambil subjek penelitian tingkat SD dan berfokus pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian pada latar belakang sebelumnya, penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan. Analisis mendalam, penggalian data secara empiris dan lebih rinci dengan judul penelitian **“Peran Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas V SDN Mojolangu 01 Kota Malang”**

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang menjadi fokus dalam studi ini, berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi kelas V SD Negeri Mojolangu 01 Kota Malang?
2. Bagaimana peran guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi kelas V SD Negeri Mojolangu 01 Kota Malang?
3. Bagaimana kendala dan solusi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi kelas V SD Negeri Mojolangu 01 Kota Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti, antara lain:

1. Menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi kelas V SD Negeri Mojolangu 01 Kota Malang.
2. Menganalisis peran guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi kelas V SD Negeri Mojolangu 01 Kota Malang.
3. Mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan pembelajaran berdiferensiasi kelas V SD Negeri Mojolangu 01 Kota Malang.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai acuan dan sumber pengetahuan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Sebagai dasar untuk memperluas pengetahuan dari hasil temuan dan analisis terhadap berbagai permasalahan yang dialami oleh guru maupun peserta didik di SD Negeri Mojolangu 01 Kota Malang, sehingga dapat menjadi bekal penting saat peneliti terjun langsung sebagai pendidik di masa depan.

#### b. Bagi guru

Sebagai tambahan informasi dan wawasan untuk pelaksanaan pendidikan dan pengembangan penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi agar lebih mendalam dan komprehensif.

#### c. Bagi peserta didik

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi tambahan referensi bagi peserta didik, serta diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman lebih lanjut dalam pelaksanaan penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan belajar mengajar kedepannya.

## E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terfokus pada peran guru meliputi guru sebagai pendidik dan fasilitator dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi kelas V SD Negeri Mojolangu 01 Kota Malang.
2. Penelitian terfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi kelas V SD Negeri Mojolangu 01 Kota Malang.
3. Penelitian terfokus implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan secara rinci mengenai konsep-konsep yang tercantum dalam judul penelitian. Penjabaran ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan, sehingga pembaca memperoleh gambaran yang jelas dan tepat mengenai ruang lingkup penelitian. Berikut definisi istilah :

1. Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik dalam jalur pendidikan formal, mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah (Nurzannah, 2022).

2. Peran guru yakni pemegang posisi yang sangat krusial dalam proses belajar mengajar, karena keberhasilannya memengaruhi seberapa efektif pengetahuan dapat dipahami oleh peserta didik. Selain menyampaikan materi pembelajaran, guru juga menjalankan berbagai peran penting lainnya dalam mendukung jalannya proses pendidikan, diantaranya:

a. Guru sebagai pendidik

Guru berperan sebagai pendidik, teladan, serta figur yang dapat ditiru oleh peserta didik maupun lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, menjadi seorang guru menuntut terpenuhinya kualitas dan standar tertentu. Seorang guru perlu memiliki rasa tanggung jawab, kebebasan dalam bertindak, kewenangan yang tepat, serta sikap disiplin yang dapat dijadikan panutan oleh para peserta didiknya.

b. Guru sebagai fasilitator

Dalam peran sebagai fasilitator, tugas guru adalah mendampingi dan memfasilitasi peserta didik agar dapat menerima dan memahami materi pelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan efisien (Yestiani & Zahwa, 2020).

3. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa, yang artinya peserta didik mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajarnya. Pendekatan ini bertujuan untuk menghindari kegagalan siswa dalam proses pembelajaran (Wahyuningsari et al., 2022).

4. Ada tiga strategi utama dalam pembelajaran berdiferensiasi, antara lain:

a. Diferensiasi konten

Mempertimbangkan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan kesiapan belajar, minat, profil, atau kombinasi dari ketiganya.

b. Diferensiasi proses

Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mengetahui peserta didik akan belajar secara kelompok atau mandiri. Guru juga harus menentukan berapa banyak peserta didik membutuhkan bantuan dan pertanyaan yang membantu mereka belajar secara mandiri di masa depan. Dalam desain skenario pembelajaran, hal-hal ini harus dipertimbangkan.

c. Diferensiasi produk

Produk merujuk pada hasil yang dibuat oleh peserta didik dan disampaikan kepada guru. Produk ini bisa berupa tulisan, esai, hasil tes, presentasi, laporan, dan sebagainya, namun yang terpenting adalah produk tersebut harus mencerminkan pemahaman peserta didik mengenai tujuan pembelajaran yang diinginkan. (Sutrisno, 2023).